KITAB PUASA

KITAB PUASA

٦٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَقَدَّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلاَ يَوْمَيْنِ، إِلاَّ رَجُلٌ كَانَ يَصُوْمُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

671. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu dahului Romadhon dengan puasa sehari atau dua hari, kecuali seseorang yang biasa melakukan suatu puasa, silahkan ia berpuasa." Muttafaq 'alaih.[671]

٦٧٢. وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِيْ يُشَكُّ فِيْهِ، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيْقًا، وَصَلَهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

672. Dari 'Ammar bin Yasir *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Barangsiapa yang berpuasa di hari yang masih diragukan, ia telah bermaksiat kepada Abul Qosim (Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* [penj])." Disebutkan oleh al-Bukhori secara *mu'allaq,* dan disambung oleh imam yang lima, dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[672]

٦٧٣. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِذَا رَأَيْتُمُوْهُ فَصُوْمُوْا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُ فَأَفْطِرُوْا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ

---

[671] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1904) dalam *Fish Shoum,* dan Muslim (1802) dalam *Fish Shiyam.*

[672] Shohih, di *ta'liq* oleh al-Bukhori dalam *Shohiih*nya dengan *shighot jazem,* Abu Dawud (2334) *Bab Karoohiyatu Shoumi Yaumi Syak,* at-Tirmidzi (686), *Bab Maa Ja-a fii Karoohiyati Shoumi Yaumi Syak.* Abu 'Isa berkata, "Hadits 'Ammar adalah hadits hasan shohih, dan diamalkan oleh kebanyakan ahli ilmu dari kalangan Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan para Tabi'in, dan ini pendapat Sufyan ats-Tsauri, Malik bin Anas, 'Abdulloh bin al-Mubarok, asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i (2188) *Bab Syiyaami Yaumi Syak,* ad-Darimi (1682), al-Hakim (1/424), al-Baihaqi (IV/208), Ibnu Majah (1645) dalam *ash-Shiyaam,* Ibnu Hibban (878), dan Ibnu Khuzaimah (1914). Al-Albani mengomentarinya: Aku berkata, "Hadits ini *shohih lighoirihi,* karena ia mempunyai jalan lain, dalam *al-Irwaa'* (943) dan dikuatkan oleh hadits terdahulu (1912)." Lihat *al-Irwaa'* (861).

فَاقْدُرُوْا لَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ: {فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوْا لَهُ ثَلاَثِيْنَ}. وَلِلْبُخَارِيِّ: {فَأَكْمِلُوْا الْعِدَّةَ ثَلاَثِيْنَ}.

673. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu melihat hilal, berpuasalah, dan bila melihatnya kembali berbukalah, dan apabila terjadi mendung maka genapkanlah." Muttafaq 'alaih.[673]

Dan riwayat Muslim: "Apabila terjadi mendung maka genapkanlah tiga puluh hari." Dan riwayat al-Bukhori: "Maka sempurnakanlah jumlah bulan tiga puluh hari."

٦٧٤. وَلَهُ فِيْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: {فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلاَثِيْنَ}.

674. Dan riwayatnya dalam hadits Abu Huroiroh: "Maka sempurnakanlah jumlah bulan Sya'ban tiga puluh hari."[674]

٦٧٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: تَرَاءَى النَّاسُ الْهِلاَلَ، فَأَخْبَرْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّيْ رَأَيْتُهُ، فَصَامَ، وَأَمَرَ النَّاسَ بِصِيَامِهِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

675. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Orang-orang berusaha melihat hilal, maka aku mengabarkan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa aku telah melihatnya, lalu beliau memerintahkan manusia agar berpuasa." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[675]

٦٧٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّيْ رَأَيْتُ الْهِلاَلَ، فَقَالَ: {أَتَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ}. قَالَ: نَعَمْ قَالَ:

---

[673] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1900) dalam *ash-Shoum*, dan Muslim (1080) dalam *ash-Shiyaam*.

[674] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1909).

[675] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2342) *Bab fii Syahaadatil Waahid 'alaa Ru'yati Hilaal Romadhon*, ad-Daroquthni (227), al-Baihaqi (IV/212), Ibnu Hibban (871), ad-Darimi (1691) dari jalan Marwan bin Muhammad dari 'Abdulloh bin Wahab dari Yahya bin 'Abdulloh bin Salim dari Abu Bakar bin Nafi' dari ayahnya dari Ibnu 'Umar. Ad-Daroquthni berkata, "Bersendirian padanya Marwan bin Muhammad dari Ibnu Wahab dan ia *tsiqoh*."

Al-Albani berkata, "Ia tidak bersendirian, ia di*mutaba'ah* oleh Harun bin Sa'id al-Aili, telah menceritakan kepada kami; 'Abdulloh bin Wahab dengannya." Dikeluarkan oleh al-Hakim (I/423) darinya al-Baihaqi. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Disepakati oleh adz Dzahabi dan disetujui oleh al-Albani.(*Al-Irwaa'* (908)).

{أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ}. قَالَ نَعَمْ، قَالَ: {فَأَذِّنْ فِيْ النَّاسِ يَا بِلاَلُ أَنْ يَصُوْمُوْا غَدًا}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ، وَرَجَّحَ النَّسَائِيُّ إِرْسَالَهُ.

676. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, bahwa ada seorang Arab Badui datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan berkata, "Sesungguhnya aku telah melihat hilal." Beliau bersabda, "Apakah engkau bersaksi *Laa ilaah illAlloh* ?" Ia berkata, "Ya." Beliau bersabda, "Hai Bilal, beritahukan orang-orang agar berpuasa besok." Diriwayatkan oleh imam yang lima, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. An-Nasa-i me*rojih*kan ke*mursal*annya."[676]

٦٧٧. وَعَنْ حَفْصَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلاَ صِيَامَ لَهُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَمَالَ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ إِلَى تَرْجِيْحِ وَقْفِهِ، وَصَحَّحَهُ مَرْفُوْعًا ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ وَلِلدَّارَقُطْنِيِّ: {لاَ صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يَفْرِضْهُ مِنَ اللَّيْلِ}.

677. Dari Hafshoh Ummul Mukminin *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang tidak meniatkan puasa sebelum fajar, maka tidak sah puasanya." Diriwayatkan oleh imam yang lima, at-Tirmidzi dan an-Nasa-i condong untuk me*rojih*kan ke*mauquf*annya, sedangkan Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban menshohihkan ke*marfu'*annya. Dan riwayat ad-Daroquthni: "Tidak sah puasa bagi orang yang tidak meniatkannya dari malam."[677]

---

[676] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2340) dalam *ash-Shoum*, at-Tirmidzi (691) *Bab Maa Ja-a fish Shoum Bisyahaadah*, an-Nasa-i (2113) dalam *ash-Shoum*, Ibnu Majah (1652), dalam *ash-Shiyaam*, ad-Darimi (1692) dalam *ash-Shoum*, Ibnu Khuzaimah (III/208, no.1923), Ibnu Hibban (870), ad-Daroquthni (227-228), al-Hakim (I/424), al-Baihaqi (IV/211, 212) dari beberapa jalan dari Sammak bin Harb dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (691). Abu 'Isa berkata, "Hadits Ibnu 'Abbas diperselisihkan, dan hadits diamalkan oleh mayoritas ahli ilmu, dan para 'ulama tidak berselisih dalam masalah *ifthor* bahwa tidak diterima untuknya kecuali persaksian dua orang." Lihat *al-Irwaa'* (907).

[677] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (2454), Ibnu Khuzaimah (1933) dalam *Shohiih*-nya, ad-Daroquthni (hal.234), ath-Thohawi (I/325), al-Baihaqi (IV/202), al-Khothib dalam *Taariikh Baghdaad* (III/920) dari beberapa jalan dari 'Abdulloh bin Wahab, telah menceritakan kepadaku; Ibnu Lahi'ah dan Yahya bin Ayyub dari 'Abdulloh bin Abu Bakar bin Hazm dari Ibnu Syihab dari Salim bin 'Abdulloh dari ayahnya dari Hafshoh istri Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, bahwa Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,...al-Hadits. Semuanya dengan lafazh : "Yujmi'." Selain ath-Thohawi, ia berkata, "Yubayyit."

٦٧٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: {هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟} قُلْنَا: لاَ، قَالَ: {فَإِنِّي إِذًا صَائِمٌ}، ثُمَّ أَتَانَا يَوْمًا آخَرَ، فَقُلْنَا: أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَقَالَ: {أَرِينِيهِ فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا}، فَأَكَلَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

678. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Suatu hari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk kepada kami dan bersabda, 'Apakah ada makanan?' Kami berkata, 'Tidak ada.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu aku berpuasa.' Kemudian beliau mendatangi kami di hari lain, kami berkata, 'Dihadiahkan kepada kita *hais* (makanan yang terbuat dari korma, mentega, dan keju). Beliau bersabda, 'Perlihatkanlah kepadaku, sesungguhnya pagi ini aku berpuasa.' Lalu beliau memakannya." Diriwayatkan oleh Muslim.[678]

٦٧٩. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

679. Dari Sahal bin Sa'ad *rodhiyallohu 'anhuma,* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Manusia senantiasa diatas kebaikan selama mereka mempercepat berbuka." Muttafaq 'alaih.[679]

Dan dikeluarkan oleh Ahmad (VI/287) dari jalan Hasan bin Musa, telah menceritakan kepada kami; Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami; 'Abdulloh bin Abu Bakar denganya. Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih, semua rijalnya *tsiqoh,*rijalnya Syaikhoin selain Ibnu Lahi'ah, telah meriwayatkan darinya 'Abdulloh bin Wahab, sehingga hadits shohih." (Lihat *al-Irwaa'*(914)). Dan an-Nasa i (2331), at Tirmidzi (730) meriwayatkan dari beberapa jalan dari Yahya saja.

At Tirmidzi berkata, "Hadits Hafshoh tidak kita ketahui secara *marfu'* kecuali dari segi ini, dan ia meriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari perkataanya dan ini lebih shohih, dan diriwiyatakan pula dari az-Zuhri secara *mauquf,* kami tidak mengetauhi ada yang me*marfu*kannya kecuali Yahya bin Ayyub." Al-Albani berkata, "Justru Ibnu Lahi'ah juga me*marfu'*kannya sebagaimana yang telah lalu, demikian pula perowi lainnya." Dan diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (II/172), Ibnu Majah (1700), Ibnu Abi Syaibah (II/155/2), al-Khoththobi dalam *Ghoriibil Hadiits* (١/٣٩ ق) dengan lafazh : "Tidak sah puasa bagi yang tidak men*fardhu*kannya (meniatkan) –riwayat Ibnu Majah: "...dari malam." Dari riwayat Ishaq bin Hazim dari 'Abdulloh bin Abu Bakar dari Salim. Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih." Dalam *al-Misykaah* (1987) beliau berkata, "Sanadnya shohih, tidak menjadikannya cacat orang yang me*mauquf*kannya." (*al Irwaa'*(914)).

[678] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1154), dan an-Nasa-i (2322).

[679] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1957), dan Muslim (1098).

٦٨٠. وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ، أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا}.

680. Dan riwayat at-Tirmidzi dari Hadits Abu Huroiroh, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Alloh berfirman: 'Hamba-Ku yang paling Aku cintai adalah yang paling cepat berbuka puasa.'"[680]

٦٨١. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَسَحَّرُوْا، فَإِنَّ فِيْ السُّحُوْرِ بَرَكَةً}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

681. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Bersahurlah, karena sesungguhnya sahur itu berkah." Muttafaq 'alaih.[681]

٦٨٢. وَعَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْتِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّهُ طَهُوْرٌ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

682. Dari Salman bin 'Amir adh-Dhobbi *rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu berbuka, hendaklah ia berbuka dengan kurma, bila tidak ada maka dengan air karena ia adalah pembersih." Diriwayatkan oleh imam yang lima, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan al-Hakim.[682]

---

[680] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (700) *Bab Maa Ja-a fii Ta'jiilil Fithr*. Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1989), "Sanadnya dho'if." Dikeluarkan oleh Ahmad (8342). Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya shohih." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits hasan." Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at Tirmidzi* (700).

[681] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (1923), dan Muslim (1095).

[682] Dho'if, dikeluarkan oleh Abu Dawud (2355), at-Tirmidzi (658), Ibnu Majah (1699), Ahmad (IV/17, 19), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (892), al-Hakim (1/432), ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (2067). Dishohihkan oleh Abu Hatim ar-Rozi sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (192). Al-Albani berkata, "Saya tidak tahu segi penshohihannya, apalagi dari imam seperti Abu Hatim, sedangkan kaidah-kaidah hadits menolak penshohihan hadits seperti ini karena Hafshoh bersendirian dari Robab, maknanya bahwa ia *majhul*, bagaimana akan shohih haditsnya?"
Al-Albani berkata, "Kesimpulannya, bahwa yang shohih dalam bab ini adalah hanya hadits Anas yang berasal dari perbuatan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, adapun sabda dan perintahnya tidak shohih." (Rujuk *al-Irwaa'* (IV/50)).

٦٨٣. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: {وَأَيُّكُمْ مِثْلِيْ؟ إِنِّيْ أَبِيْتُ يُطْعِمُنِيْ رَبِّيْ وَيَسْقِيْنِيْ}، فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوْا عَنِ الوِصَالِ بِهِمْ يَوْمًا، ثُمَّ رَأَوُا الْهِلاَلَ، فَقَالَ: {لَوْ تَأَخَّرَ الْهِلاَلُ لَزِدْتُكُمْ}، كَالْمُنَكِّلِ لَهُمْ حِيْنَ أَبَوا أَنْ يَنْتَهُوا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

683. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang puasa terus menerus, lalu seseorang dari kaum muslimin berkata, 'Sesungguhnya engkau melakukannya wahai Rosululloh?' Beliau bersabda, 'Siapa diantara kamu yang sepertiku? sesungguhnya aku senantiasa diberi makan dan minum oleh Robbku?' ketika mereka enggan meninggalkannya, beliau pun melanjutkan puasa dengan mereka sehari kemudian sehari lagi. Lalu mereka melihat hilal, beliau bersabda, 'Seandainya hilal itu terlambat niscaya aku akan tambahkan.' Seakan-akan beliau memberikan sangsi ketika mereka enggan berhenti."[683]

٦٨٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ، وَالعَمَلَ بِهِ، وَالْجَهْلَ، فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِيْ أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُوا دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ.

684. Darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta, dan terus-menerus melakukannya serta perbuatan bodoh, maka tidak ada keperluan bagi Alloh untuk meninggalkan makanan dan minumannya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Abu Dawud dan ini lafazh miliknya.[684]

٦٨٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَلَكِنَّهُ كَانَ أَمْلَكَكُمْ لِإِرْبِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ، وَزَادَ فِيْ رِوَايَةٍ: فِيْ رَمَضَانَ.

---

[683] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1965) *Bab at-Tankiil Liman Aktsarol Wishool*, dan Muslim (1103) *Bab an-Nahyu 'anil Wishool fish Shoum.*

[684] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (1903, 6057), Abu Dawud (2362) *Bab al-Ghiibah lish Shooim*, dan ia adalah lafazh Abu Dawud tanpa lafazh:."وَالْجَهْلَ"

685. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mencium dan menggauli istrinya ketika puasa, akan tetapi beliau adalah orang yang paling kuat menahan nafsunya." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim, ia menambahkan dalam suatu riwayat: "Di bulan Romadhon."[685]

٦٨٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَاحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

686. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah berbekam ketika ihrom, pernah pula berbekam ketika puasa." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[686]

٦٨٧. وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى رَجُلٍ بِالْبَقِيْعِ، وَهُوَ يَحْتَجِمُ فِيْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: {أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُوْمُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

687. Dari Syaddad bin Aus *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melalui seseorang yang sedang berbekam di Baqi' di bulan Romadhon, beliau bersabda, 'Telah batal orang yang membekam dan yang dibekam.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[687]

٦٨٨. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَوَّلُ مَا كُرِهَتِ الْحِجَامَةُ لِلصَّائِمِ، أَنَّ جَعْفَرَ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ، فَمَرَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: {أَفْطَرَ هٰذَانِ}. ثُمَّ رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ فِي الْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ، وَكَانَ أَنَسٌ يَحْتَجِمُ وَهُوَ صَائِمٌ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَقَوَّاهُ.

688. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pertama kali pembekaman yang dimakruhkan bagi orang yang berpuasa adalah Ja'far bin Abi Tholib yang berbekam ketika puasa, lalu Nabi *Shollallohu*

---

[685] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1928) *Bab al-Qublah lish Shoo-im*, Muslim (1106) *Bab Bayaan anal Qublah fish Shoum Laisat Muharromah 'alaa Man lam Tuharik Syahwatahu.*

[686] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1938) *Bab al-Hijaamah wal Qo-i.*

[687] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2369) dari Syaddad bin Aus, *Bab fish Shoo-im Yahtajim*, Ibnu Majah (6181) *Bab Maa Ja-a fil Hijaamah lish Shoo-im*, Ahmad (16663), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (1962, 1963), Ibnu Hibban (900), al-Hakim (I/428, 429), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2369). Lihat *al-Irwaa'* (IV/67) dalam bab ini diriwayatkan pula dari Tsauban dan ia shohih.

'alaihi wa Sallam lewat dan bersabda, 'Keduanya telah berbuka (batal puasanya ^peni^).' Kemudian beliau memberikan keringanan setelah itu untuk berbekam bagi orang yang berpuasa. Dan Anas pernah berbekam ketika puasa." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan ia menguatkannya.[688]

Memakai Celak Ketika Puasa

٦٨٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اكْتَحَلَ فِيْ رَمَضَانَ وَهُوَ صَائِمٌ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: لاَ يَصِحُّ فِيْ هَذَا الْبَابِ شَيْءٌ.

689. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memakai celak pada bulan Romadhon ketika sedang berpuasa." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang lemah. At-Tirmidzi berkata, "Tidak ada satu pun yang shohih pada bab ini."[689]

Orang yang Makan karena Lupa

٦٩٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ، فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ، فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللهُ، وَسَقَاهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

690. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang lupa ketika berpuasa, lalu ia makan atau minum, hendaklah ia menyempurnakan puasanya, karena sesungguhnya Alloh memberinya makan dan minum." Muttafaq 'alaih.[690]

٦٩١. وَلِلْحَاكِمِ: {مَنْ أَفْطَرَ فِيْ رَمَضَانَ نَاسِيًا فَلاَ قَضَاءَ عَلَيْهِ وَلاَ كَفَّارَةَ}. وَهُوَ صَحِيْحٌ.

---

[688] **Shohih**, dikeluarkan oleh ad Daroquthni (239) darinya al-Baihaqi (IV/268). Ad Daroquthni berkata, "Semuanya *tsiqoh*, aku tidak mengetahui adanya *illat*." Disetujui oleh al-Baihaqi dan disetujui oleh al-Albani. (*al Irwaa'* (IV/73)).

[689] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1678) dalam *ash-Shiyaam*, *Bab Maa Ja-a fis Siwaak wal Kuhul lish Shoo-im* dan ia dalam *Shohiih Ibnu Majah* (no.1369).

[690] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1933) *Bab ash-Shoo-im idza Akala au Syariba Naasiyan*, Muslim (1155) dalam *ash-Shiyaam*.

691. Dan riwayat al-Hakim: "Barangsiapa yang berbuka di bulan Romadhon karena lupa, maka tidak ada qodho' dan kafarot baginya." Shohih.[691]

٦٩٢. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلاَ قَضَاءَ عَلَيْهِ، وَمَنِ اسْتَقَاءَ فَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ} رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَأَعَلَّهُ أَحْمَدُ، وَقَوَّاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

692. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang terdorong muntah maka tidak ada qodho' atasnya, dan barangsiapa yang muntah sengaja hendaklah ia mengqodho'." Diriwayatkan oleh imam yang lima, Ahmad menganggapnya ber *'illat* dan ad-Daroquthni menguatkannya.[692]

٦٩٣. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ، فِيْ رَمَضَانَ، فَصَامَ، حَتَّى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيْمِ، فَصَامَ النَّاسُ، ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ فَرَفَعَهُ، حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ، فَقِيْلَ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ: إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ، فَقَالَ: {أُولَئِكَ الْعُصَاةُ، أُولَئِكَ الْعُصَاةُ}.

693. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar ke Mekkah di waktu *Fathu Mekkah* di bulan Romadhon, beliau berpuasa hingga sampai Kuro' Ghomim. Sementara manusia pun ikut berpuasa, kemudian beliau meminta segelas air dan mengangkatnya agar orang-orang melihat kepadanya, lalu beliau minum. Maka dikatakan kepadanya setelah itu: 'Sesungguhnya sebagian orang masih berpuasa.' Beliau bersabda, 'Mereka adalah orang-orang yang berbuat maksiat, mereka adalah orang-orang yang berbuat maksiat."[693]

---

[691] Sanadnya hasan, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban (906), al-Hakim (I/430), ia menshohihkannya sesuai dengan syarat Muslim dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dan al-Baihaqi, keduanya berkata, "Semuanya *tsiqoh*." Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan." (Lihat *al-Irwaa'* (IV/87)).

[692] Shohih, dikeluarkan oleh Imam Ahmad (II/498), Abu Ishaq al-Harbi dalam *Ghoriibil Hadiits* (V/155/1) dari jalan Hakam bin Musa dari Muhammad bin Sirin dari Abu Huroiroh. Dan dikeluarkan oleh oleh Abu Dawud (2380), at-Tirmidzi (I/139), ad-Darimi (II/14), ath-Thohawi (I/348), Ibnu Khuzaimah (1960), Ibnu Hibban (907), Ibnul Jarud (385), ad-Daroquthni (240), al-Hakim (I/427), al-Baihaqi (IV/219) dari beberapa jalan lain dari 'Isa bin yunus dengannya. Ad-Daroquthni berkata, "Semua perowinya *tsiqoh*." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ia sebagaimana yang dikatakan oleh keduanya." (*Al-Irwaa'* (923)).

[693] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (1114) dalam *ash-Shiyaam*, at-Tirmidzi (710), an-Nasa-i (2263), asy-Syafi'I (I/268), ath-Thohawi (I/331), al-Baihaqi (IV/241) dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya

٦٩٤. وَفِيْ لَفْظٍ: فَقِيْلَ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ شَقَّ عَلَيْهِمُ الصِّيَامُ، وَإِنَّمَا يَنْظُرُوْنَ فِيْمَا فَعَلْتَ، فَدَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَشَرِبَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

694. Dalam suatu lafazh: "Lalu dikatakan kepadanya: 'Sesungguhnya manusia telah ditimpa kesulitan dalam berpuasa, mereka menunggu apa yang engkau lakukan, lalu beliau meminta segelas air setelah 'Ashar dan minum.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[694]

٦٩٥. وَعَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ،أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَجِدُ بِيْ قُوَّةً عَلَى الصِّيَامِ فِيْ السَّفَرِ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللهِ، فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنٌ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُوْمَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَأَصْلُهُ فِيْ الْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ، أَنَّ حَمْزَةَ ابْنَ عَمْرٍو سَأَلَ.

695. Dari Hamzah bin 'Amru al-Aslami *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, saya kuat untuk berpuasa pada waktu safar, apakah saya berdosa?" Beliau bersabda, "Ia adalah keringanan dari Alloh, barangsiapa yang mengambilnya maka itu bagus, dan barangsiapa yang suka untuk berpuasa maka tidak ada dosa baginya." Diriwayatkan oleh Muslim dan asalnya ada dalam Muttafaq 'alaih dari hadits 'Aisyah bahwa Hamzah bin 'Amru bertanya...[695]

٦٩٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رُخِّصَ لِلشَّيْخِ الْكَبِيْرِ {أَنْ يُفْطِرَ وَيُطْعِمَ عَنْ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِيْنًا، وَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَصَحَّحَاهُ.

696. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Diberikan keringanan kepada orang tua renta untuk berbuka dan memberi makan setiap harinya seorang miskin dan tidak ada qodho' baginya." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan al-Hakim dan keduanya menshohihkannya.[696]

Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar...al-Hadits. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." (Rujuk *al-Irwaa'* (IV/57)).

[694] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1114).

[695] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (1121), an-Nasa-i (2303), ath-Thohawi (I/334), Ibnu Khuzaimah (2026), al-Baihaqi (IV/243) dari Abul Aswad dari 'Urwah bin az-Zubair dari Abu Marowih dari Hamzah bin 'Amru al-Aslami *rodhiyallohu 'anhuma*. Dan hadits 'Aisyah dikeluarkan oleh al-Bukhori (1943), Muslim (1121), Abu Dawud (2402), an-Nasa-i (2304), at-Tirmidzi (711), ia berkata, "Hasan shohih." Ibnu Majah dalam *Shohiih*-nya, al-Albani (1357), al-Baihaqi (IV/243), Ahmad (VI/46,193) dari jalan yang banyak dari Hisyam bin 'Urwah dari Hamzah. (*Al-Irwaa'* (927)).

[696] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (II/205), al-Hakim (I/440), ia menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

٦٩٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَكْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: {وَمَا أَهْلَكَكَ؟} قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِيْ فِيْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: {هَلْ تَجِدُ مَا تُعْتِقُ رَقَبَةً}. قَالَ: لاَ، قَالَ: {فَهَلْ تَسْتَطِيْعُ أَنْ تَصُوْمَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ}. قَالَ: لاَ، قَالَ: {فَهَلْ تَجِدُ مَا تُطْعِمُ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا}. قَالَ: لاَ، ثُمَّ جَلَسَ، فَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيْهِ تَمْرٌ، فَقَالَ: {تَصَدَّقْ بِهَذَا}، فَقَالَ: أَعَلَى أَفْقَرَ مِنَّا فَمَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَحْوَجُ مِنَّا، فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: {اذْهَبْ فَأَطْعِمْهُ أَهْلَكَ}. رَوَاهُ السَّبْعَةُ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

697. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lalu ia berkata, 'Aku telah binasa wahai Rosululloh,' beliau bersabda, 'Apa yang membuat engkau binasa?' ia berkata, 'Aku bersetubuh dengan istriku di siang hari bulan Romadhon.' Beliau bersabda, 'Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk memerdekakan budak?' ia berkata. 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Apakah engkau mampu berpuasa dua bulan terus menerus?' Ia berkata, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk memberi makan 60 orang miskin.' Ia berkata, 'Tidak.' Lalu ia duduk, kemudian dibawakan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* satu *aroq* (keranjang besar) kurma, maka beliau bersabda, 'Bershodaqohlah dengan ini!' ia berkata, 'Apakah kepada yang lebih fakir dari kami, padahal tidak ada diantara dua *labah* (kota Madinah) penghuni rumah yang lebih membutuhkan dari kami.' Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tertawa sampai terlihat taringnya, kemudian bersabda, 'Pergilah dan beri makan istrimu.'" Diriwayatkan oleh imam yang tujuh dan ini lafazh Muslim.[697]

٦٩٨. وَعَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ جِمَاعٍ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُوْمُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَزَادَ مُسْلِمٌ فِيْ حَدِيْثِ أُمِّ سَلَمَةَ وَلاَ يَقْضِي.

---

[697] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6709-6711), Muslim (1111) dalam *ash Shiyaam*, Abu Dawud (2390), at-Tirmidzi (724) dalam *ash-Shiyaam*, Ibnu Majah (1671), Malik dalam *al-Muwaththo'* (660), Ahmad (7248). At-Tirmidzi berkata, "Hadits Abu Huroiroh adalah hadits hasan shohih."

698. Dari 'Aisyah dan Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk di waktu pagi dalam keadaan junub karena jima', kemudian beliau mandi dan meneruskan puasanya." Muttafaq 'alaih, Muslim menambahkan dalam hadits Ummu Salamah: "Dan beliau tidak mengqodho'."[698]

Mempuasakan Orang Lain

٦٩٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

699. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang meninggal sedangkan ia mempunyai kewajiban puasa, hendaklah walinya berpuasa untuknya." Muttafaq 'alaih.[699]

[698] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1926) *Bab ash-Shoo-im Yushbihu Junuban*, dan Muslim (1109).

[699] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1952), Muslim (1147), Abu Dawud (2400), dan Ahmad (23880).

BAB PUASA SUNNAH
DAN PUASA YANG TERLARANG

٧٠٠. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ، فَقَالَ: {يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالبَاقِيَةَ}، وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُوْرَاءَ فَقَالَ: {يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ}، وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الإِثْنَيْنِ، فَقَالَ: {ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيْهِ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ فِيْهِ، أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيْهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

700. Dari Abu Qotadah al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya mengenai puasa 'Arofah. Beliau bersabda, "Menghapus dosa tahun lalu dan yang akan datang." Beliau ditanya mengenai puasa hari 'Asyuro', beliau bersabda, "Menghapus dosa tahun lalu." Beliau ditanya kembali mengenai puasa hari Senin, beliau bersabda, "Itu adalah hari kelahiranku, hari aku diutus, dan hari diturunkan wahyu kepadaku." Diriwayatkan oleh Muslim.[700]

٧٠١. وَعَنْ أَبِي أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

701. Dari Abu Ayyub al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang berpuasa Romadhon kemudian diikuti enam hari Syawal, maka seakan-akan ia berpuasa setahun penuh." Diriwayatkan oleh Muslim.[701]

٧٠٢. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُوْمُ يَوْمًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ بَاعَدَ اللهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

---

[700] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1162), Abu Dawud (2425-2426), al-Baihaqi (IV/286, 293), Ahmad (V/297, 308) dari 'Abdulloh bin Ma'bad az-Zamani dari Abu Qotadah. Ibnu Majah (1730-1738) dalam *Shiyaam Yaum 'Arofah wa 'Aasyuuroo'*, at-Tirmidzi (749) dalam *Shiyaam 'Arofah*. (Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1752)).

[701] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1164), at-Tirmidzi (759), Abu Dawud (2433), ad-Darimi (1754), Ibnu Majah (1716), Ahmad (23022) dari beberapa jalan dari Sa'ad bin Sa'id saudara Yahya bin Sa'id dari 'Umar bin Tsabit al-Anshori dari Abu Ayyub dengannya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Sa'ad bin Sa'id adalah *shoduq*, dan buruk hafalannya akan tetapi hadits itu mempunyai *syawahid* yang menguatkannya, diantaranya adalah hadits Tsauban secara *marfu'*. Maka hadits ini menjadi shohih." (*Al-Irwaa'* (950)).

702. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada seorang hamba pun yang berpuasa satu hari di jalan Alloh, kecuali Alloh akan jauhkan dengan puasa tersebut dari api Neraka tujuh puluh tahun." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. [702]

٧٠٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُوْمُ حَتَّى نَقُوْلَ لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُوْلَ لاَ يَصُوْمُ، وَمَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ قَطُّ إِلاَّ رَمَضَانَ، وَمَا رَأَيْتُهُ فِيْ شَهْرٍ أَكْثَرَ مِنْهُ صِيَامًا فِيْ شَعْبَانَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

703. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berpuasa sampai kami mengira beliau tidak akan berbuka, dan beliau berbuka sampai kami mengira beliau tidak akan berpuasa. Tidak pernah aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyempurnakan puasa sebulan penuh kecuali Romadhon, dan tidak pernah aku melihat beliau banyak berpuasa pada suatu bulan kecuali di bulan Sya'ban." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. [703]

٧٠٤. وَعَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنْ نَصُوْمَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

704. Dari Abu Dzarr *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh kami agar berpuasa setiap bulan tiga hari yaitu tanggal 13, 14 dan 15." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan at-Tirmidzi serta dishohihkan oleh Ibnu Hibban. [704]

---

[702] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2840), dan Muslim (1153). Lihat *al-Misykaah* (2053).

[703] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1969), dan Muslim (1156) *Bab Shiyaam Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam fii Ghoiri Romadhoon.*

[704] Hasan, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (761), an-Nasa-i (7422), Ibnu Hibban (943, 944), al-Baihaqi (IV/294), ath-Thoyalisi (475), dan Ahmad (V/162, 177) dari jalan Yahya bin Sam dari Musa bin Tholhah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al-Albani berkata, "Hasan, dan Yahya bin Sam *laa ba'sa bihi.* Dan hadits tersebut mempunyai jalan-jalan lainnya yang dengannya mejadi hasan." (*Al-Irwaa'* (947), dan *ash-Shohiihah* (1567)).

٧٠٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُوْمَ، وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ، زَادَ أَبُوْ دَاوُدَ: {غَيْرَ رَمَضَانَ}.

705. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita untuk berpuasa sementara suaminya menyaksikan kecuali dengan izinnya." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori. Abu Dawud menambahkan: "Selain Romadhon." [705]

٧٠٦. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صِيَامِ يَوْمَيْنِ: يَوْمِ الفِطْرِ، وَيَوْمِ النَّحْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

706. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang berpuasa pada dua hari raya, yaitu 'Iedul Fithri dan 'Iedul Adhha." Muttafaq 'alaih. [706]

٧٠٧. وَعَنْ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيَّامُ التَّشْرِيْقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

707. Dari Nubaisyah al-Hudzoli *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hari *tasyriq* adalah hari makan, minum dan berdzikir kepada Alloh *'Azza wa Jalla.*" Diriwayatkan oleh Muslim[707]

٧٠٨. وَعَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالاَ: لَمْ يُرَخَّصْ فِيْ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ أَنْ يُصَمْنَ إِلاَّ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْهَدْيَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

708. Dari 'Aisyah dan Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhum,* berkata, "Tidak ada keringanan untuk berpuasa pada hari *tasyriq,* kecuali bagi yang tidak mendapatkan *hadyu* (sembelihan haji)." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. [708]

---

[705] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5195), Muslim (1026) dan tambahan tersebut milik Abu Dawud (2458), dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Abu Dawud* (2458).

[706] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1996) *Bab Shoum Yaumin Nahar,* Muslim (827) *Bab an-Nahyu 'an Shoum Yaumil Fithri wa Yaumil Adhha.*

[707] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1141) *Bab Tahriim Shoum Ayyaamit Tasyriiq.*

[708] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1998) *Bab Shiyaamit Tasyriiq.*

٧٠٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَخُصُّوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ، مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي، وَلاَ تَخُصُّوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ، مِنْ بَيْنِ الأَيَّامِ، إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ فِيْ صَوْمٍ يَصُوْمُهُ أَحَدُكُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

709. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu khususkan malam Jum'at dengan *qiyamul lail* (sholat malam-peni)tanpa hari lainnya. Jangan kamu khususkan hari Jum'at dengan puasa tanpa hari lainnya kecuali puasa yang biasa ia lakukan." Diriwayatkan oleh Muslim.[709]

٧١٠. وَعَنْهُ أَيْضًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَصُوْمَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِلاَّ أَنْ يَصُوْمَ يَوْمًا قَبْلَهُ، أَوْ يَوْمًا بَعْدَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

710. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah salah seorang dari kamu berpuasa di hari Jum'at kecuali bila berpuasa sehari sebelumnya dan sehari setelahnya." Muttafaq 'alaih.[710]

٧١١. وَعَنْهُ أَيْضًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا انْتَصَفَ شَعْبَانُ فَلاَ تَصُوْمُوْا}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَاسْتَنْكَرَهُ أَحْمَدُ.

711. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila telah sampai pertengahan bulan Sya'ban maka janganlah kamu berpuasa." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dianggap *mungkar* oleh Ahmad.[711]

---

[709] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1144) *Bab Karoohatu Shiyaam Yaumil Jumu'ah Munfaridan.*

[710] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1985) *Bab Shoum Yaumil Jumu'ah,* dan Muslim (1144) *Bab Karoohatu Shiyaami Yaumil Jumu'ah Munfaridan.*

[711] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2337) dalam *ash-Shoum,* at-Tirmidzi (738) dalam *ash-Shoum.* Ia berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Majah (1651) dalam *ash-Shiyaam,* Ahmad (9414), dan ad-Darimi (1740). Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1974), "Ahmad menganggapnya *munkar,* akan tetapi sanadnya shohih." (Lihat *Shohiih Sunan at-Tirmidzi* (738)). Makna hadits ini menurut sebagian ahli 'ilmu adalah seseorang tidak berpuasa sehingga apabila telah sampai pertengahan Sya'ban, ia mulai berpuasa (ini tidak diperbolehkan), karena hal bulan Romadhon. Ini ditunjukkan oleh hadits tersebut. Dan yang dimakruhkan hanyalah bagi orang yang sengaja berpuasa karena hal Romadhon. (*Sunan at-Tirmidzi*).

٧١٢. وَعَنِ الصَّمَّاءِ بِنْتِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَصُوْمُوْا يَوْمَ السَّبْتِ إِلاَّ فِيْمَا افْتُرِضَ عَلَيْكُمْ، فَإِنْ لَّمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلاَّ لِحَاءَ عِنَبٍ، أَوْ عُوْدَ شَجَرَةٍ، فَلْيَمْضُغْهَا}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلاَّ أَنَّهُ مُضْطَرِبٌ، وَقَدْ أَنْكَرَهُ مَالِكٌ، وَقَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: هُوَ مَنْسُوْخٌ.

712. Dari Shomma' binti Busr *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu berpuasa pada hari Sabtu, kecuali yang diwajibkan kepada kamu. Walaupun salah seorang dari kamu tidak mendapatkan apa apa kecuali kulit anggur atau batang pohon, hendaklah ia mengunyahnya." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan para perowinya *tsiqoh* tapi ia *mudhthorib*, Malik mengingkari hadits ini dan Abu Dawud berkata: "Sudah di*mansukh* (dihapus-peni)."[712]

٧١٣. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ مَا كَانَ يَصُوْمُ مِنَ الأَيَّامِ، يَوْمُ السَّبْتِ، وَيَوْمُ الأَحَدِ، وَكَانَ يَقُوْلُ: {إِنَّهُمَا يَوْمَا عِيْدٍ لِلْمُشْرِكِيْنَ، وَأَنَا أُرِيْدُ أَنْ أُخَالِفَهُمْ}. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ، وَهَذَا اللَّفْظُ لَهُ.

---

[712] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2421) *Bab an-Nahyu an Yukhoshu Yaumil Sabti bish-Shoum*, dan at-Tirmidzi (744) Bab Maa Ja a fii Shoumi Yaumil Sabti. Ia berkata, "Hadits ini hasan." Ibnu Majah (1726) dalam *ash-Shoum*, Ahmad (26535), ad-Darimi (1749), al-Baihaqi (IV/302), al-Hakim (I/435), dan Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (2164), dari Sufyan bin Habib, al-Walid bin Muslim, dan Abu 'Ashim. Adh-Dhiya dalam *al-Muntaqoo min Masmuu'aatihi bi Marwa* (ق 34/1) dari Yahya bin Nashr. Semuanya dari Tsaur bin Yazid dari Kholid bin Ma'dan dari 'Abdulloh bin Busr as-Sulami dari saudarinya ash-Shomma.

Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Disepakati oleh adz-Dzahabi dan disetujui oleh al-Albani (*al-Irwaa'* (960)), ia di*i'lal* dengan adanya *ikhtilaf* dalam sanadnya yaitu pada Tsaur. An-Nasa-i berkata, "Hadits *mudhthorib*." Al-Albani berkata, "Segi *mudhthorib* saling berjauhan dan masih mungkin untuk men*tarjih* salah satunya." Malik berkata, "Ini dusta." Abu Dawud berkata, "Hadits ini *mansukh*." Dan Al-Albani menganggap aneh perkataan Malik tersebut (*al-Irwaa'* (IV/124)). Ada pun klaim *nasakh*, beliau menjawab, "Barangkali dalil yang me*mansukh*kan menurutnya adalah hadits Kuroib budak Ibnu 'Abbas: 'Sesungguhnya Ibnu 'Abbas dan para Sahabat Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirimku kepada Ummi Salamah untuk bertanya, 'Hari apa yang seringkali beliau berpuasa?' ia menjawab, 'Hari Sabtu dan Ahad.' Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. Ia berkata, 'Sanadnya shohih.' Dan disepakati oleh adz-Dzahabi." Al-Albani berkata, "Sanad ini didho'ifkan oleh 'Abdul Haqq al-Isybili dalam *Ahkaam Wusthoo* dan ini yang *rojih* menurutku." (*Al-Irwaa'* (IV/125)).

713. Dari Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seringkali berpuasa pada hari Sabtu, dan Ahad. Beliau bersabda, 'Kedua hari tersebut adalah hari raya kaum Musyrikin, dan aku ingin menyelisihi mereka." Dikeluarkan oleh an-Nasa i dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan ini lafazh miliknya.[713]

٧١٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى صَوْمَ يَوْمِ عَرَفَةَ بِعَرَفَةَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ غَيْرَ التِّرْمِذِيِّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ، وَاسْتَنْكَرَهُ الْعُقَيْلِيُّ.

714. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang berpuasa 'Arofah di 'Arofah." Dikeluarkan oleh imam yang lima selain at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan al-Hakim, tapi al-'Uqoili menganggapnya *mungkar*.[714]

---

[713] Dho'if, dikeluarkan oleh Ahmad (VI/324), Ibnu Khuzaimah (2167), Ibnu Hibban (941), dan al-Hakim (I/436), darinya al-Baihaqi (IV/303) dari jalan 'Abdulloh bin Muhammad bin 'Umar bin 'Ali, ia berkata: telah menceritakan kepada kami; Ayahku dari Kuroib bahwa ia mendengar Ummu Salamah berkata: .....seterusnya. Berkata al-Hakim, "Isnadnya shohih," dan disetujui adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Muhammad bin 'Umar bin 'Ali tidak *masyhur*, dan adz-Dzahabi menyebutkannya dalam *al-Miizaan*, ia berkata, 'Aku tidak mengetahui adanya kelemahan, tidak pula melihat adanya pembicaraan, ia telah diriwayatkan oleh *Ashhabussunan* yang empat.' Kemudian ia menyebutkan hadits miliknya yang diriwayatkan oleh an-Nasa i." Kemudian ia (al-Albani) berkata, "Abul Haqq al-Isybili menyebutkannya dalam *Ahkaamul Wusthoo*, ia berkata, 'Sanadnya dho'if." Ibnul Qoththon berkata, "Ia sebagaimana yang beliau katakan yaitu dho'if, karena keadaan Muhammad bin 'Umar tidak diketahui, kemudian ia menyebutkan setelah hadits Kuroib dari Ummi Salamah (aku berkata, 'Lalu ia menyebutkannya dan berkata'), dikeluarkan oleh an-Nasa-i." Ibnul Qoththon berkata, "Aku memandang haditsnya hasan yakni tidak sampai kepada shohih." Al-Albani berkata, "Perkataan Ibnul Qoththon saling bertentangan pada Muhamad bin 'Umar, terkadang ia menghasankan dan terkadang ia mendho'ifkan. Jadi hadits ini dho'if dan menyelisihi hadits yang shohih: 'Janganlah berpuasa pada hari sabtu.'" (*Adh-Dho'iifah* (1099)).

[714] Dho'if, dikeluarkan oleh Abu Dawud (2440), Ibnu Majah (1732), ath-Thohawi dalam *Musykil al-Atsaar* (IV/112), al-'Uqoili dalam *adh-Dhu'afaa'* (106), al-Harbi dalam *Ghoriibil Hadiits* (V/38/2), al-Hakim (I/434), dan al-Baihaqi (IV/284) dari jalan Hausyab bin 'Uqoil dari Mahdi al-Hijri dari 'Ikrimah dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Hausyab bin 'Uqoil dan syaikhnya Mahdi al-Hijri tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori, bahkan al-Hijri ini *majhul*, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hazm dalam *al-Muhallaa* (VII/18), dan disetujui oleh adz-Dzahabi dalam *al-Miizaan*. Dan dalam *at-Tahdziib* dari Ibnu Ma'in serupa dengannya, jadi bagaimana hadits itu bisa dikatakan shohih." Ibnu Hazm berkata, "Tidak boleh dijadikan hujjah." Demikian pula didho'ifkan oleh Ibnul Qoyyim dalam *Zaadul Ma'aad*. Al-Albani berkata, "*Tautsiq* Ibnu Hibban tidak dapat diterima demikian pula *tashih* Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*-nya (2101)." (Lihat *adh-Dho'iifah* (404)).

٧١٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

715. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada puasa bagi yang mau berpuasa selama-lamanya." Muttafaq 'alaih.[715]

٧١٦. وَلِمُسْلِمٍ مِنْ حَدِيْثِ عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ بِلَفْظٍ: {لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ}.

716. Dan riwayat Muslim dari hadits Abu Qotadah dengan lafazh: "Ia tidak puasa tidak pula berbuka."[716]

[715] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1977) *Bab Haqqul Ahli fish-Shoum*, Muslim (1159) *Bab an-Nahyu 'an Shoumid Dahr Liman Tadhorror bihi au Fawwata bihi Haqqon.*
[716] **Shohih** diriwayatkan oleh Muslim (1162), telah berlalu di nomor 698.

BAB I'TIKAF DAN IBADAH DI BULAN ROMADHON

٧١٧. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

717. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang berpuasa Romadhon karena iman dan berharap pahala, akan diampuni dosanya yang telah lalu." Muttafaq 'alaih.[717]

٧١٨. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ، -أَيِ الْعَشْرُ الْأَخِيْرَةُ مِنْ رَمَضَانَ-، شَدَّ مِئْزَرَهُ، وَأَحْيَا لَيْلَهُ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

718. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila masuk sepuluh akhir bulan Romadhon, beliau mengencangkan ikat pinggangnya, menghidupkan malamnya, dan membangunkan keluarganya." Muttafaq 'alaih.[718]

٧١٩. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

719. Darinya *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beri'tikaf sepuluh hari terakhir bulan Romadhon hingga beliau diwafatkan oleh Alloh *'Azza wa Jalla*, kemudian istri-istri beliau beri'tikaf setelahnya." Muttafaq 'alaih.[719]

٧٢٠. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ، صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكَفَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[717] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (2009) *Bab Fadhlu Man Qooma Romadhon*, Muslim (759) *Bab at-Targhiib fii Qiyaami Romadhoon*.

[718] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2024), Muslim (1174) *Bab al-Ijtihaad fil 'Asyril Awaakhir min Syahri Romadhoon*.

[719] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2126) *Bab al-I'tikaaf fil 'Asyril Awaakhir*, dan Muslim (1172) *Bab I'tikaaf al 'Asyrul Awaakhir min Romadhoon*.

720. Darinya *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila ingin beri'tikaf beliau sholat Shubuh, kemudian masuk ke tempat i'tikafnya." Muttafaq 'alaih.[720]

٧٢١. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُدْخِلُ عَلَيَّ رَأْسَهُ، -وَهُوَ فِيْ الْمَسْجِدِ-، فَأُرَجِّلُهُ، وَكَانَ لاَ يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلاَّ لِحَاجَةٍ، إِذَا كَانَ مُعْتَكِفًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

721. Darinya *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah memasukkan kepalanya kepadaku sedangkan beliau di masjid, lalu aku menyisir rambutnya. ketika i'tikaf beliau tidak masuk ke rumah kecuali karena ada suatu keperluan." Muttafaq 'alaih dn ini lafazh al-Bukhori.[721]

٧٢٢. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: السُّنَّةُ عَلَى الْمُعْتَكِفِ أَنْ لاَّ يَعُوْدَ مَرِيْضًا، وَلاَ يَشْهَدَ جَنَازَةً، وَلاَ يَمَسَّ امْرَأَةً، وَلاَ يُبَاشِرَهَا، وَلاَ يَخْرُجَ لِحَاجَةٍ إِلاَّ لِمَا لاَ بُدَّلَهُ مِنْهُ، وَلاَ اعْتِكَافَ إِلاَّ بِصَوْمٍ وَلاَ اعْتِكَافَ إِلاَّ فِيْ مَسْجِدٍ جَامِعٍ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَلاَ بَأْسَ بِرِجَالِهِ، إِلاَّ أَنَّ الرَّاجِحَ وَقْفُ آخِرِهِ.

722. Darinya *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Yang sunnah buat orang yang i'tikaf untuk tidak menjenguk orang sakit, tidak menyaksikan jenazah, tidak menggauli dan menyetubuhi istri dan tidak keluar untuk keperluan kecuali yang sangat penting. Dan tidak ada i'tikaf kecuali sambil berpuasa dan di masjid Jami'." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan para perowinya *laa ba'sa bihi,* akan tetapi yang *rojih* bagian akhirnya *mauquf*.[722]

---

[720] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2033) *Bab I'tikaafin Nisaa'*, Muslim (1171) *Bab Mata Yadkhulu Man Aroodal I'tikaaf fii Mu'takafihi.*

[721] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2029) *Bab Laa Yadkhulul Bait illa Lihaajah*, Muslim (297) *Bab Jawaazu Ghoslil Haidh Ro'sa Zaujihaa Watarjiilihi.*

[722] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2473) *Bab al-Mu'takif Ya'uudul Mariidh.* Al-Albani berkata, "Hasan shohih." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (2473). Dalam membantah ke*mauquf*annya. Al-Albani berkata, "Tidak butuh kepada hal itu, karena tidak ada satu pun dari rowinya yang menyebutkan bahwa ia berasal dari sabda Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* karena hadits tersebut asalnya bukan sabda Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* tapi perkataan 'Aisyah yang menghikayatkan perbuatan beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*" (*Al-Irwaa'* (IV/140)).

٧٢٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَيْسَ عَلَى الْمُعْتَكِفِ صِيَامٌ، إِلاَّ أَنْ يَجْعَلَهُ عَلَى نَفْسِهِ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَالرَّاجِحُ وَقْفُهُ أَيْضًا.

723. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Orang yang beri'tikaf tidak harus berpuasa kecuali jika ia mewajibkan atas dirinya." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan al-Hakim. Yang *rojih* dan *mauquf* juga.[723]

٧٢٤. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ، فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيهَا، فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

724. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Bahwa ada beberapa orang dari para Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat malam *Lailatul Qodar* dalam mimpi di tujuh hari terakhir, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Saya melihat mimpi kamu telah sepakat di tujuh terakhir, maka barangsiapa yang ingin mencarinya, hendaklah ia mencarinya di tujuh hari terakhir.'" Muttafaq 'alaih.[724]

[723] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (II/199), telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin Ishaq as-Suusi, telah menceritakan kepada kami; 'Abdulloh bin Muhammad bin Nashr ar-Romli, telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin Yahya bin Abi 'Umar, telah menceritakan kepada kami; 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Abi Suhail bin Malik paman Malik bin Anas dari Thowus dari Ibnu 'Abbas.

Dan diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok*, ia berkata, "Shohih sanadnya dan keduanya tidak mengeluarkannya dan dirujuk lagi sanadnya." Ad-Daroquthni berkata, "Syaikh ini me*marfu* kannya sedangkan yang lainnya tidak." Dalam *at-Tanqiih*: "Syaikh tersebut adalah 'Abdulloh bin Muhammad ar-Romli." Ibnul Qoththon dalam kitabnya berkata, "'Abdulloh bin Muhammad bin Nashr ini, aku tidak mengetahuinya." Dan diriwayatkan oleh al-Baihaqi, ia berkata, "Bersendirian padanya 'Abdulloh bin Muhammad ar-Romli," dan al-Baihaqi menshohihkan ke*mauquf*annya. Ia berkata, "*Rofa*'nya adalah salah." Ia berkata, "Demikian pula di*marfu*'kan oleh 'Umar bin Zuroroh dari 'Abdul 'Aziz secara *mauquf*." Kemudian ia mengeluarkannya juga, dan al-Hafizh me*rojih*kan ke*mauquf*annya sebagaimana dalam *Buluughul Maroom*. (*Nashbur Rooyah* (III/63)).

[724] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2015) *Bab Iltimaas Lailatil Qodar fis-Sab'il Awaakhir*, Muslim (1165) *Bab Fadhlu Lailatil Qodar*.

٧٢٥. وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ: {لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَالرَّاجِحُ وَقْفُهُ وَقَدِ اخْتُلِفَ فِيْ تَعْيِيْنِهَا عَلَى أَرْبَعِيْنَ قَوْلاً، أَوْرَدْتُهَا فِيْ فَتْحِ الْبَارِيْ.

725. Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan *rodhiyallohu 'anhuma,* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda mengenai malam *Lailatul Qodar.* "Malam dua puluh tujuh." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, yang *rojih mauquf,* dan telah di perselisihkan dalam penentuannya kepada empat puluh pendapat, aku telah sebutkan dalam *Fat-hul Baarii.*[725]

٧٢٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيُّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ، ما أقول فيها قَالَ: {قُوْلِي اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ، تُحِبُّ الْعَفْوَ، فَاعْفُ عَنِّيْ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ غَيْرَ أَبِيْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ.

726. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Wahai Rosululloh, bila aku mengetahui malam *Lailatul Qodar,* apakah yang harus aku baca?" beliau bersabda, "Katakanlah: 'Ya Alloh, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf, suka kepada maaf, maka maafkanlah aku.'" Diriwayatkan oleh imam yang lima selain Abu Dawud dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim.[726]

٧٢٧. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ، الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِيْ هَذَا، وَالْمَسْجِدِ الأَقْصَى}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

727. Dari Abu Sa'id *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh sering mengadakan perjalanan jauh kecuali kepada tiga masjid; Masjidil Harom, masjidku ini dan Masjidil Aqsho." Muttafaq 'alaih.[727]

---

[725] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1386) *Bab Man Qoola: Sab'in wa 'Isyriin,* dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1386).

[726] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3513) dalam *ad-Da'awaat,* ia berkata, "Hadits ini hasan shohih." Ibnu Majah (3850) *Bab ad-Du'aa' bil 'Afwi wal 'Aafiyah,* Ahmad (24856), al-Hakim (I/530), ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin dan keduanya tidak mengeluarkannya." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

[727] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1189), Muslim (827) dalam *al-Hajj,* at-Tirmidzi (326), Ibnu Majah (1410), Ahmad (11025) dari jalan Qoz'ah darinya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." (*Al-Irwaa'* (IV/142)).